

SEMINAR SEHARI TENTANG SHIROH NABAWIYAH

Zulaekah

Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun
Zulaekah@stitmumtaz.ac.id

Nurul Indah

Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun
Noeroelindah@gmail.com

ABSTRAK

Seminar sehari tentang shiroh Nabawiyah ini dilatarbelakangi oleh rendahnya akhlakul karimah yang terjadi di masyarakat akibat adanya penyimpangan nilai-nilai agama. Pendidikan akhlak disituasikan sangat berperan penting dalam mengatasi hal tersebut. Atas dasar ini, pemateri mengambil nilai pendidikan akhlak Nabi Saw periode Mekkah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sirah Nabawiyah” Seminar tentang Shiroh Nabawiyah ini bertujuan untuk menjelaskan nilai pendidikan akhlak seperti apa yang Nabi Saw lakukan ketika Nabi berada di kota Mekkah mulai dari turun wahyu pertamanya hingga penyiksaan. Jenis Seminar ini bersifat penguatan materi tentang Nabi SAW, pemberian semangat, dan contoh-contoh yang nyata yang telah diberikan oleh Nabi SAW, dan bagaimana nanti pelaksanaan didalam kehidupan sehari-hari bisa merujuk kepada teladan terbaik. Bagaimana Nabi SAW memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi dikala itu terkait dengan penguatan aqidah dan perjuangan yang membutuhkan pengorbanan waktu, tenaga dan harta. Hasil seminar sehari tentang shiroh Nabawiyah menunjukkan bahwa sirah Nabawiyah mengandung berbagai nilai dan prinsip pendidikan akhlak. Tujuan pendidikan akhlak dalam sirah Nabawiyah adalah mewujudkan akhlakul karimah; materi pendidikan akhlaknya meliputi pendidikan akhlak kepada Allah, keluarga, masyarakat dan negara; serta metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak Nabi adalah metode mengajak, menasehati, dan keteladanan (qudwah). Pada umumnya tujuan pendidikan akhlak Nabi Saw adalah mengajak keluarga, sahabat serta ummatnya untuk mentauhidkan Allah Swt, tidak menyembah selain-Nya. Berbuat baik kepada siapapun berlaku sopan santun dan mencegah kemungkar.

Kata kunci : Seminar sehari, Shiroh Nabawiyah

PENDAHULUAN

Dalam membangun sebuah sistem peradaban yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya, maka pendidikan akhlak merupakan poros atau suatu faktor penting dalam pendidikan membina suatu bangsa. 5 Namun, sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya mengadopsi sistem pendidikan barat, dimana orang-orang mengatakannya dengan pendidikan moderen tetapi pada prinsipnya pendidikan moderen yang berasal dari

barat itu lebih bertujuan untuk tercapainya tujuan material yang berkembang menjadi rasa cinta terhadap pekerjaan, dan mengesampingkan nilai-nilai dan norma-norma kemasyarakatan

Melihat kehidupan remaja sekarang ini berbarengan dengan terjadinya pergeseran nilai di tengah-tengah masyarakat sebagai dampak globalisasi dan era informasi, dan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali hal-hal negatif yang secara sadar maupun tidak sadar ikut mempengaruhi pola hidup masyarakat.

Hal ini dapat diketahui dari berbagai peristiwa yang terjadi, yang menunjukkan penyimpangan terhadap nilai-nilai yang terdapat di dalam al- Qur'an. Kemudian minimnya pengetahuan masyarakat terhadap kisah teladan Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam al-Qur'an. Banyak anak-anak bangsa yang kurang mengenal Nabinya (sebagai teladan), sebagian besar dari mereka lebih memilih sosok lain sebagai idola seperti artis Kpop, tokoh- tokoh pahlawan fantasi, sinetron, dan lain sebagainya, padahal belum tentu orang-orang yang diidolakan tersebut akan memberikan dan membentuk dirinya menjadi muslim yang sebenarnya.

Rendahnya akhlakul karimah sering kali tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi terjadi juga di kalangan orang dewasa. Rendahnya akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya anak atau siswa yang sampai sekarang masih saja melakukan hal-hal yang tidak wajar seperti kekerasan antar pelajar, tawuran, mabuk-mabukkan, berjudi, durhaka kepada orang tua, berzina, dan bahkan sampai membunuh dan itu semua dampak dari gaya hidup bebas (free life style).⁷

Maka dari itu, untuk memurnikan kembali kondisi yang sudah tidak sesuai dengan ajaran Islam, satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW yaitu berupa pendidikan akhlak yang baik berdasarkan ketentuan Allah SWT dan Nabi SAW serta menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode dengan ceramah, pemberian materi dibuat semenarik mungkin agar tidak terkesan hanya menyampaikan tentang sejarah Nabi Muhammad SAW tanpa ada ilmu, pengalaman serta hikmah yang bisa

dijadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain pemberian materi juga peserta agar bisa mempraktekkan bagaimana kondisi kita di dalam bermasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah dilakukan seminar sehari tentang Shiroh Nabawiyah yaitu peserta merasakan penambahan pengetahuan yang tidak hanya menceritakan tentang sejarah tetapi penguatan untuk selalu menjadi lebih baik di masyarakat dan memberikan contoh salah satunya tidak mengganggu orang, tidak menghibah orang, dan yang lainnya. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang :

A. Tujuan pendidikan Nabi SAW

Tujuan pendidikan akhlak Nabi adalah melakukan perubahan akhlak serta keyakinan di kota Makkah yang pada saat itu masih masa *jahiliyah* (kebodohan akal) yang belum kenal Islam dan bangsa Arab di sana masih menyembah patung dan berhala-berhala serta pengabdian Ka'bah. Hal ini Nabi Saw lakukan untuk perubahan jiwa mereka mengajak untuk meng-Esa-kan Allah semata sebagai Tuhan mereka dan meninggalkan berhala, dengan mengikuti risalah Rasul maka kebahagiaan dunia dan akhirat pun akan didapat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mewujudkan manusia berjiwa tauhid, mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, mewujudkan manusia yang rajin beribadah dan beramal shaleh, mewujudkan manusia yang *Ulii Albab* (pemerhati/pemikir) dan mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah (berprilaku baik).⁴⁰ Dan dengan tujuan yang sama pada tujuan pendidikan al-Ghazali yaitu tercapainya kesempurnaan insani yang bermara pada pendekatan kepada Allah Swt dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Metode pendidikan akhlak Nabi

Pendidikan akhlak Nabi Saw saat di Makkah menggunakan beberapa metode pendidikan, sebagai berikut. *Pertama*, Nabi saw menggunakan metode teladan bahwa Nabi Saw memberikan keteladanan dalam hal shalat bahwa harus disiplin dalam mengerjakan shalat tepat pada waktunya. Kedua, metode nasihat bahwa Nabi

Saw menyampaikan risalahnya dengan baik membuka kesadaran bahwa Islam adalah agama yang lurus. Ketiga, metode motivasi, Nabi Saw memberikan semangat dalam mengerjakan ibadah diberikan janji-jani mendapatkan pahala dari Allah Swt

C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-Nilai pendidikan akhlak Sirah Nabawiyah karya Shafiyurrahman al-Mubarakfuri pada fase Mekkah meliputi empat nilai- nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu:

a. Pendidikan akhlak terhadap Allah

Dalam tahapan awal dakwah Rasulullah Saw mengajarkan untuk meng-Esa-Kan Allah semata sebagai Tuhan yang berhak di sembah. Sebab mereka bangsa Arab kala itu masih menjadi pengabdikan Ka'bah pengurus berhala serta patung-patung yang mereka anggap suci. Hal tersebut dilarang dalam Islam, ini merupakan perbuatan buruk yang disebut syirik (menyekutukan Allah). Karena syirik adalah perbuatan terzhalim diantara kezhaliman. Jadi pendidikan akhlak terhadap Allah yang harus dilakukan seorang mukmin yaitu mengesakan Allah hanya Allah semata yang patut di sembah. Serta bertawakal kepada Allah Swt setelah berusaha melakukan sesuatu secara maksimal.

b. Pendidikan Akhlak dalam keluarga

Akhlak Nabi Saw dalam keluarga adalah berbuat baik kepada orang Tua (Birrul walidain) dan menyambung tali silaturahmi kepada kerabatnya. Diceritakan Nabi memiliki paman yang berbeda keyakinan dengannya namun Nabi Saw tetap berbuat baik kepadanya dan pamannya pun selalu mensupport keponakannya dari lahir hingga diangkat menjadi rasul. Sejalan dengan pendapat Rosihin Anwar&Saehudin dalam buku Akidah Akhlak, akhlak kepada keluarga meliputi berbakti kepada orang tua, dan bersikap baik kepada saudara. Lain dengan menurut Yunahar Ilyas, akhlak keluarga terdiri dari; birrul walidain, hak kewajian dan kasih sayang suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua kepada anak, dan silaturahmi dengan karib kerabat.

c. Pendidikan Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak Rasulullah Saw kepada masyarakat mencakup berbuat baik kepada tetangga baik tetangga muslim dan non muslim Nabi Saw berlaku adil. Dan Nabi Saw menjalin Ukhuwah Islamiyah yang artinya tali persaudaraan sesama muslim yang Nabi jaga terhadap sahabat-sahabatnya. Sejalan dengan Yunahar Ilyas dalam buku Kuliah Akhlaq, menurutnya akhlak kepada masyarakat meliputi; bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda mudi dan ukhuwah Islamiyah. Sedang menurut Rosihin Anwar&Saehudin dalam buku Akidah Akhlak hanya 2 yang termasuk akhlak kepada masyarakat yaitu berbuat baik kepada tetangga dan menolong orang lain.



Pemateri dan peserta Seminar Sehari Shiroh Nabawiyah

SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam sirah Nabawiyah dalam telaah pendidikan akhlak Rasulullah saw fase Mekkah meliputi:

- a. Pendidikan akhlak kepada Allah yaitu Pendidikan ketauhidan, bersikap tawakal kepada Allah.
- b. Pendidikan akhlak dalam keluarga yaitu, birrul walidain, berbuat baik sesama kerabat.
- c. Pendidikan akhlak dalam masyarakat yaitu, berbuat baik terhadap tetangga, menjalin ukhuwah Islamiyah.
- d. Pendidikan akhlak dalam bernegara yaitu, senantiasa bermusyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar dan menjaga hubungan baik antara pemimpin dan yang dipimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Soejono, 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aguslir Zulfamayetti &, Candra. 2002. *Hadis*. Bukit Tinggi: Pustekom MAN 2. Ahmadi, Abu. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- al-, Adawy, Musthafa. 2005. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press
- Al-Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan. 1999. *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah Saw*. Jakarta: Robbani Press.
- al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2017. *Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad dari Kelahiran hingga Detik-detik Terakhir*, Jakarta: Darul Haq.
- Anshori, Nur Saifuddin. 2013. *Pendidikan Karakter Nabi Muhammad Saw Dalam Buku Sirah Nabawiyah Terjemahan Kitab Ar-Rachiiqu Al-Makhtuum Karya Syeikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqh dakwah*. DKI: Era Interedia
- Danim, Sudarman. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama